

Efektivitas Program Didikan Subuh dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan: Studi Kualitatif PLB di Nagari Sumanik

Maya Anggreini, Reynal Putra Ramadhan

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

e-mail: m50595099@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran keagamaan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda, terutama di masyarakat dengan nilai-nilai religius yang kuat. Salah satu inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tersebut adalah program Didikan Subuh, yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan kegiatan ibadah secara terstruktur. Di Nagari Sumanik, program ini menjadi fokus utama dalam pengabdian masyarakat oleh mahasiswa PLB, bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan nilai-nilai religius masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Didikan Subuh dalam mendorong peningkatan kesadaran keagamaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi lapangan, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta dampak program terhadap peserta, masyarakat, dan pelaksana program. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Didikan Subuh secara signifikan berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran keagamaan, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Partisipasi aktif dalam kegiatan seperti pembelajaran Al-Qur'an, penyampaian ceramah keagamaan, serta pelaksanaan ibadah berjamaah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius generasi muda. Kehadiran mahasiswa PLB sebagai fasilitator turut memberikan dinamika baru dalam pelaksanaan program, yang mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi peserta. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan fasilitas pendukung, minimnya keterlibatan orang tua, serta ketergantungan terhadap peran mahasiswa PLB dalam keberlanjutan program. Oleh karena itu, diperlukan strategi keberlanjutan yang melibatkan tokoh masyarakat dan agama agar program ini dapat terus berjalan secara mandiri. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam memahami peran Didikan Subuh sebagai instrumen penguatan kesadaran keagamaan serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan dan keberlanjutan program serupa di masa depan.

Kata Kunci: Kesadaran Keagamaan, Didikan Subuh

PENDAHULUAN

Kesadaran keagamaan merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter dan moral individu, terutama pada generasi muda yang menjadi penentu masa depan bangsa. Dalam konteks masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai religius, kesadaran keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan personal untuk menjalankan kehidupan spiritual, tetapi juga menjadi elemen penting dalam menjaga harmoni sosial dan membangun kohesi komunitas (Widodo, 2019). Kesadaran ini berperan sebagai pengarah perilaku individu, membantu mereka untuk membedakan antara yang benar dan salah berdasarkan nilai-nilai

agama yang dianut (Isnaniah & Islahuddin, 2022). Penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini menjadi langkah strategis untuk memastikan generasi muda memiliki fondasi spiritual yang kokoh, yang mampu membimbing mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan (Burhanudin, 2016). Dalam hal ini, diperlukan pendekatan pendidikan yang terstruktur, berkelanjutan, dan relevan dengan dinamika masyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang telah diterapkan secara luas di Indonesia adalah program Didikan Subuh (Farhani, 2019). Program ini dirancang untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual melalui serangkaian kegiatan yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an (Jamal, 2017), penyampaian ceramah agama, serta pelaksanaan ibadah secara berjamaah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk memperdalam praktik ibadah sehari-hari agar lebih sesuai dengan ajaran agama. Dengan mengikuti program ini, peserta diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama, serta memperkaya pengetahuan mereka tentang berbagai aspek spiritual dalam kehidupan (Eko Putro, 2020). Lebih dari itu, Didikan Subuh juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius generasi muda. Melalui kebiasaan mengikuti program ini sejak dini, diharapkan mereka dapat membangun fondasi keimanan yang kokoh, yang dapat membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Ghofur & Subahri, 2020). Program ini menekankan pentingnya konsistensi dalam beribadah dan membentuk sikap rendah hati, disiplin, serta rasa kebersamaan dalam komunitas (Utami & Safei, 2023). Dengan demikian, Didikan Subuh tidak hanya sebagai ajang pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana penguatan moral dan karakter, menjadikan generasi muda lebih siap untuk menjalani kehidupan yang penuh tantangan, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

Di Nagari Sumanik, program Didikan Subuh menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan Praktek Lapangan Bersama (PLB) yang dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam konteks ini, mahasiswa PLB tidak hanya berperan sebagai peserta yang terlibat dalam kegiatan masyarakat, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu merancang, mengelola, dan melaksanakan program dengan cara yang lebih terstruktur (Nuriyanto, 2015). Kehadiran mahasiswa PLB memberikan dorongan baru bagi keberlanjutan program ini, dengan membawa semangat dan pendekatan yang segar dalam pelaksanaannya (Sudiarta & Palguna, 2021). Sebagai fasilitator, mahasiswa PLB memiliki peran yang sangat strategis dalam merancang kegiatan yang dapat menarik minat masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, untuk lebih aktif berpartisipasi (Fitriani, 2022). Selain itu, mereka juga berkontribusi dalam mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dan budaya masyarakat setempat, sehingga program Didikan Subuh tidak hanya sekedar mengikuti format tradisional, tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan dinamika sosial yang ada.

Melalui pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif, mahasiswa PLB mampu meningkatkan kualitas pengelolaan program dan memperluas jangkauan serta dampaknya (Ruslan Gunawan, 2023). Dengan keterlibatan mahasiswa PLB dalam program ini, tidak hanya memberikan manfaat dalam peningkatan spiritualitas masyarakat, tetapi juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka (Apriyani dkk., 2022). Mereka dapat belajar bagaimana bekerja sama dengan masyarakat dalam merencanakan dan menjalankan program yang memiliki tujuan jangka panjang (Oktiya Hayyu Liyandani & Nur Kolis, 2021). Hal ini menciptakan simbiosis yang saling

menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat, serta memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian dalam membangun masyarakat yang lebih religius dan sejahtera (Ghofur & Subahri, 2020). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak—termasuk masyarakat, tokoh agama, dan instansi terkait—dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program (Hidayati & Rahmania, 2021). Hal ini memberikan pengalaman langsung dalam bekerja di lapangan, yang sangat penting untuk pengembangan diri mereka di masa depan.

Meskipun program Didikan Subuh telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran keagamaan di Nagari Sumanik, berbagai tantangan masih dihadapi yang dapat menghambat keberlanjutan dan dampak program (Hs dkk., 2022). Beberapa tantangan utama yang muncul antara lain adalah keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan, serta ketergantungan yang tinggi pada peran mahasiswa PLB sebagai pengelola dan fasilitator utama (Ilyas & Maknun, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk merumuskan strategi jangka panjang yang lebih efektif untuk menjamin keberlanjutan program di masa depan (Makhmudah, 2020). Selain itu, penyusunan program yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial dan budaya setempat sangat diperlukan agar Didikan Subuh dapat berjalan dengan lebih efektif (Yahya dkk., 2024). Perlu adanya pelatihan untuk para fasilitator lokal agar mereka dapat melanjutkan kegiatan ini secara mandiri (Riko & Aprison, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis efektivitas program Didikan Subuh dalam meningkatkan kesadaran keagamaan dan mengidentifikasi solusi untuk tantangan-tantangan tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Didikan Subuh dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat Nagari Sumanik (Robiah dkk., 2023). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada pengamatan dan wawancara mendalam dengan peserta dan pelaksana program, tetapi juga mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat yang mempengaruhi implementasi.

program (Wardani & Astuti, 2022). Dengan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program serta memberikan rekomendasi konkret untuk memperbaiki dan memperkuat program Didikan Subuh agar dapat terus memberikan dampak positif dalam jangka panjang (Riko & Aprison, 2022). Selain itu, juga untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat Nagari Sumanik.

Ada beberapa pendapat penelitian terdahulu mengenai penelitian tentang Efektivitas Program Didikan Subuh dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan. Penelitian pertama oleh (Hidayani dkk., 2023), dengan judul Efektifitas Program Didikan Subuh Dalam Pendidikan Karakter Anak-Anak Desa Air Putih. Memperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan program pendidikan subuh di desa Air Putih telah berjalan dengan baik, meskipun dihadapkan pada beberapa kendala seperti jumlah peserta yang terbatas, dukungan masyarakat yang kurang, masalah koordinasi teknis, dan kesulitan dalam menjaga disiplin waktu. Meskipun demikian, program ini berhasil menanamkan nilai-nilai positif pada anak-anak, seperti disiplin waktu, kebiasaan beribadah, kecintaan terhadap masjid, serta pengembangan mental dan semangat beribadah. Penelitian kedua oleh (Malfi dkk., 2023), dengan judul penelitian Nilai-Nilai Karakter pada Didikan Shubuh di Taman Pendidikan Qur'an Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan karakter seperti keimanan, amal saleh, dan disiplin pada diri mereka. Penelitian ketiga oleh (Sultanik dkk., 2022), dengan judul penelitian Implementing Character Values to

Learners in Didikan Subuh Program. Hasil penelitian menunjukkan Program didikan shubuh pada siswa berhasil menanamkan lima belas nilai karakter, yaitu: religius, disiplin, percaya diri, kerja keras, kerjasama, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, ramah, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan subuh dapat dilaksanakan dengan efektif dalam membentuk karakter peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berbeda dengan penelitian saat ini. Sementara itu, kajian yang dilakukan peneliti berjudul Efektivitas Program Didikan Subuh dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan: Studi Kualitatif PLB di Nagari Sumanik(Santhy Wisuda Sidauruk dkk., 2023). Temuan peneliti menjelaskan bagaimana program didikan shubuh mempengaruhi pemahaman agama dan perubahan perilaku keagamaan di kalangan peserta(Riko & Aprison, 2022). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang signifikan, terutama dalam memperkuat kesadaran keagamaan di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui pembelajaran rutin seperti ceramah agama, pembelajaran Al-Qur'an, dan ibadah berjamaah, peserta menunjukkan peningkatan dalam hal penghayatan spiritual dan kedisiplinan.(Sudiarta & Palguna, 2021) Penelitian ini juga memberikan pemahaman baru tentang bagaimana peran mahasiswa PLB sebagai fasilitator dapat memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan dan pengembangan program, yang berbeda dengan pendekatan yang diambil oleh penelitian-penelitian sebelumnya(Nuhaliza dkk., 2024). Dengan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih spesifik mengenai efektivitas program Didikan Subuh dalam meningkatkan kesadaran keagamaan, serta mengidentifikasi tantangan dan potensi untuk keberlanjutannya.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk deskripsi verbal, baik berupa ucapan, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati langsung dari subjek penelitian(Yuliani, 2018). Bondan dan Taylor (2022) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang mengungkapkan perspektif dan pengalaman subjek yang diteliti. Fokus utama dari penelitian ini adalah anak-anak yang terlibat dalam program Didikan Subuh, sementara informan pendukungnya adalah pembina atau pengajar yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut(Saefullah, 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai dampak program terhadap peserta tetapi juga menganalisis peran pengajar dalam mengelola dan menyampaikan materi pendidikan agama secara efektif.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan merupakan jenis observasi sistematis, di mana peneliti telah merencanakan dengan jelas aspek-aspek yang akan diamati di lapangan(Damayanti dkk., 2023). Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan metode snowball sampling, yaitu memilih satu informan kunci untuk kemudian memperoleh referensi informan lainnya melalui jalur hubungan sosial. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan(Hs dkk., 2022). Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengorganisir data dengan lebih sistematis dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran keagamaan peserta.

HASIL PENELITIAN

Menurut Budi Harto, program Didikan Subuh merupakan bentuk pendidikan agama yang sangat diminati oleh anak-anak pada tingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar (SD), yang memiliki potensi besar dalam mendidik mereka untuk menjadi individu yang berakhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa Didikan Subuh tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat pada usia dini. Sementara itu, menurut Nur Hidayah, Didikan Subuh adalah suatu program yang bertujuan untuk memperkaya wawasan dalam proses pembelajaran ilmu agama Islam. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti belajar cara adzan dengan benar, membaca Al- Qur'an, menghafal doa-doa, serta bacaan sholat. Selain itu, program ini juga mengajarkan cara bersikap baik terhadap

orang tua dan sesama, sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih santun dan penuh hormat. Secara keseluruhan, kegiatan Didikan Subuh memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman agama sekaligus membangun karakter yang baik pada generasi muda.

Alfi Rifqia Arfa mengemukakan bahwa Didikan Subuh merupakan konsep pendidikan Islam yang mencakup ide dan desain untuk menciptakan pembentukan umat Islam melalui sistem pendidikan berbasis Islam. Konsep ini mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan pusat pelaksanaannya berada di mushalla atau masjid, yang memiliki sifat fungsional dan praktis. Materi pelajaran dalam Didikan Subuh terdiri dari ibadah dan muamalah, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana dan mudah dipahami, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dekat dan langsung kepada peserta didik. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang mudah diakses oleh anak-anak dan masyarakat pada umumnya.

Program Didikan Subuh biasanya dilaksanakan setiap hari Minggu dengan durasi sekitar 2 jam, dimulai sebelum shalat Subuh dan berakhir pada pukul 06.30. Kegiatan ini mencakup serangkaian acara yang meliputi shalat Subuh berjamaah, dzikir, kultum (kuliah tujuh menit), pembacaan ayat suci Al-Qur'an, adzan, iqamah, pidato singkat, puisi, doa-doa, nasyid, serta diakhiri dengan nasehat dari pembina dan pengumpulan infaq. Tujuan utama dari program Didikan Subuh adalah untuk membekali anak-anak peserta dengan keterampilan praktis dalam pelaksanaan ibadah serta membentuk akhlak yang mulia. Agar tujuan ini tercapai dengan baik, dibutuhkan bimbingan dan pelatihan yang efektif dari tenaga pengajar atau guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut, yang akan memberikan arahan dan motivasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Program Didikan Subuh memiliki berbagai manfaat yang dapat berdampak positif bagi kesejahteraan umat, khususnya bagi para pelajar. Menurut Budi Harto, manfaat dari Didikan Subuh antara lain adalah mampu menghasilkan anak-anak yang mencintai masjid dan memiliki akhlak mulia, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para pembimbing dalam mengelola program Didikan Subuh, serta memotivasi anak-anak untuk lebih mencintai masjid dan mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan. Selain itu, menurut Yunaidi, manfaat lainnya adalah peningkatan kepercayaan diri pada anak-anak untuk tampil di depan umum, serta memberikan sarana penyegaran (*refreshing*) bagi anak-anak setelah menjalani lima minggu pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, Didikan Subuh tidak hanya berdampak pada peningkatan kesadaran beragama, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak-anak.

Program Didikan Subuh memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kesadaran beragama, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui kegiatan rutin seperti shalat

berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dzikir, dan kultum, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang kewajiban beribadah, tetapi juga dibimbing untuk memahami makna spiritual dari setiap ibadah yang dilakukan. Kehadiran program ini di masjid atau mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan memberikan kesempatan bagi peserta untuk merasakan langsung suasana religius yang mendalam, yang dapat memperkuat ikatan mereka dengan agama. Dengan mengikuti kegiatan Didikan Subuh, anak-anak belajar untuk disiplin dalam menjalankan ibadah, mengenal nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan karakter yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, serta rasa cinta kepada sesama. Oleh karena itu, Didikan Subuh dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta, yang tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga pada pengamalan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Selain itu, Didikan Subuh juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius. Kegiatan yang dilaksanakan di waktu Subuh, ketika suasana masih tenang, memberikan kesempatan bagi peserta untuk fokus dan mendalami nilai-nilai agama dengan lebih khusyuk. Proses ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap ajaran agama, tetapi juga memperkuat kebiasaan beribadah secara konsisten. Melalui interaksi dengan sesama peserta dan pembina, anak-anak belajar untuk menghargai keberagaman, menjaga hubungan baik dengan Tuhan, dan mempererat silaturahmi di antara mereka. Dengan rutin mengikuti kegiatan Didikan Subuh, kesadaran beragama peserta menjadi semakin mendalam, mendorong mereka untuk menjadikan agama sebagai landasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan dalam perilaku mereka.



Gambar 1. Kegiatan Didikan Shubuh

Gambar diatas memperlihatkan kegiatan program didikan subuh di masjid Jami' merupakan salah satu nama masjid

yang berada di Nagari Sumanik, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Masjid Jami” dipilih oleh mahasiswa PLB UIN Mahmud Yunus sebagai tempat acara didikan shubuh gabungan se-Kenagarian sumanik. Kegiatan Didikan shubuh gabungan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 1 November 2024. Kegiatan didika shubuh inimerupakan program kerja dari Mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang melaksanakan PLB di Nagari Sumanik. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Adapun susunan acara didikan subuh di masjid Jami’ ini memiliki jadwal pertemuan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Didikan Subuh

Waktu	Kegiatan	Mate ri
05.00- 05.45	Pembuka an	Shalat subuh jama’ah, orientasi, sejarah/kisah, mengaji
05.45- 06.30	Hafalan	Doa, bacaan shalat, surah pendek
06.30- 07.15	Penutup	Nasyid, nasihat, pembagian snack.

Berdasarkan jadwal yang diamati, peneliti melihat bahwa program Didikan Subuh dilaksanakan dengan baik, dimulai dari awal acara hingga penutupan yang berlangsung sekitar 2 jam. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sangat penting tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pembimbing yang membentuk karakter dan kesadaran beragama anak didik. Sebagai pengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan agama, tetapi juga pada pengembangan sikap religius, seperti kesabaran, optimisme, dan kepercayaan diri dalam menjalankan perintah agama. Selain itu, guru juga mengajarkan sikap tolong-menolong, menghargai sesama, serta mencintai yang lemah, yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pembimbing yang memaksimalkan potensi spiritual dan moral anak didiknya, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Melalui program Didikan Subuh, anak-anak menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, terutama terkait dengan pelaksanaan ibadah. Program ini berfokus pada pengamalan ilmu agama yang telah mereka peroleh baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan agama seperti MDA/DTA. Kegiatan dalam Didikan Subuh membantu mereka membiasakan diri dengan praktik-praktik keagamaan yang telah dipelajari, seperti tata cara shalat, wudhu, adzan, iqamah, mengaji, hafalan surah pendek, tajwid, nasyid, dan lainnya. Dengan pengulangan dan pembiasaan ini, anak-anak mulai mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya memberi dampak signifikan pada pembentukan karakter mereka. Suasana yang tercipta dalam setiap sesi Didikan Subuh, yang penuh semangat, nyaman, dan santai, mendukung anak-anak dalam melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran dan niat yang tulus, serta menanamkan nilai-nilai dan semangat beribadah yang terus berkembang.

Pelaksanaan program Didikan Subuh di Masjid Jami' Nagari Sumanik menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah

keterbatasan fasilitas di masjid, baik dari segi ruang maupun sarana pendukung seperti alat multimedia untuk pembelajaran. Selain itu, minimnya partisipasi orang tua dalam mendukung anak-anak untuk rutin mengikuti kegiatan ini juga menjadi tantangan, karena keberlanjutan partisipasi sangat bergantung pada dukungan orang tua. Kurangnya jumlah pengajar yang tetap, dengan sebagian besar pengajaran dilakukan oleh mahasiswa PLB yang sifatnya sementara, menambah ketergantungan pada keberadaan mahasiswa untuk menjalankan program ini. Waktu pelaksanaan yang terbatas pada pagi hari juga menjadi hambatan, terutama bagi anak-anak yang tinggal jauh dari masjid atau bagi yang memiliki keterbatasan waktu. Selain itu, kesadaran agama yang berbeda-beda di kalangan masyarakat Nagari Sumanik menyebabkan perbedaan motivasi anak-anak dalam mengikuti program ini. Kendala lain muncul dari kurangnya koordinasi antara pengelola masjid, pengajar, dan orang tua, yang menyebabkan ketidakterersediaan informasi yang tepat waktu mengenai kegiatan. Beberapa anak juga mengalami kesulitan dalam membentuk kebiasaan bangun pagi dan mengikuti kegiatan, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan rutinitas dini hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya koordinasi yang lebih baik dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan memastikan keberhasilan program Didikan Subuh dalam meningkatkan kesadaran keagamaan dan membentuk karakter religius pada anak-anak.

Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program Didikan Subuh di Mesjid Jami' Nagari Sumanik, beberapa solusi dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas program ini. Pertama, untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, perlu dilakukan upaya perbaikan sarana dan prasarana masjid, seperti penyediaan alat multimedia untuk mendukung pembelajaran dan menciptakan suasana yang lebih kondusif. Pengadaan tempat duduk yang nyaman dan ruang yang memadai untuk kegiatan juga akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas kegiatan. Kedua, agar partisipasi orang tua meningkat, dapat dilakukan pendekatan lebih intensif kepada orang tua, melalui komunikasi rutin dan penyuluhan tentang manfaat program Didikan Subuh bagi anak-anak mereka. Misalnya, mengadakan pertemuan orang tua dan pengelola masjid untuk menjelaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mengikuti program ini secara konsisten. Ketiga, mengurangi ketergantungan pada mahasiswa PLB dapat dilakukan dengan melibatkan pengajar lokal yang lebih permanen, seperti tokoh agama atau relawan masyarakat setempat, untuk menjadi fasilitator yang berkelanjutan. Hal ini juga akan memberi rasa keberlanjutan pada program, meskipun mahasiswa PLB selesai menjalankan tugas mereka. Keempat, untuk mengatasi masalah waktu dan kesulitan anak-anak dalam membiasakan diri bangun pagi, bisa dipertimbangkan untuk membuat sistem jadwal yang lebih fleksibel, atau memberikan pengingat dan motivasi melalui kelompok kecil atau program pengawasan yang lebih terstruktur untuk memastikan anak-anak tetap semangat mengikuti kegiatan. Kelima, untuk meningkatkan koordinasi antara pengelola masjid, pengajar, dan orang tua, dapat dibuatkan sistem informasi yang lebih transparan dan rutin, seperti grup

WhatsApp atau aplikasi berbasis komunitas yang mengupdate informasi kegiatan secara real-time. Hal ini akan memudahkan komunikasi dan mempercepat penyampaian informasi penting mengenai jadwal atau perubahan kegiatan. Dengan implementasi solusi-solusi ini, diharapkan program Didikan Subuh dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi anak-anak dalam meningkatkan kesadaran keagamaan dan membentuk karakter mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program Didikan Subuh di Nagari Sumanik memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran keagamaan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Program ini berhasil menanamkan berbagai nilai karakter, seperti disiplin, religiusitas, dan kecintaan terhadap ibadah, yang berkontribusi pada pembentukan kepribadian religius peserta. Melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, ceramah agama, dan pelaksanaan ibadah berjamaah, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman agama serta praktik keagamaan yang lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang menghambat keberlanjutan dan dampak program, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya keterlibatan orang tua, dan ketergantungan pada peran mahasiswa PLB sebagai fasilitator utama. Oleh karena itu, untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan efektivitas program, perlu adanya strategi keberlanjutan yang melibatkan lebih banyak pihak, termasuk tokoh agama, masyarakat lokal, dan lembaga terkait. Dengan demikian, program Didikan Subuh dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat Nagari Sumanik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, S. N., Yudowirawan, R., Fathurozi, F., Maknun, M. L., & Muzayanah, U. (2022). Mislplace Otoritas Berbagi Konten Keagamaan pada Grup WhatsApp. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 8(2), 205–218. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1747>
- Burhanudin, D. (2016). Inskripsi Keagamaan Nusantara di Palu Sulawesi Tengah. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(1), 153. <https://doi.org/10.31291/jlk.v14i1.476>
- Damayanti, A., Delima, I. D., & Suseno, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @rumahkimkotatangerang). *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(1), 173–190. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1308>

- Eko Putro, Z. A. (2020). Pengayaan Literasi Keagamaan Melalui Akses Buku Keagamaan Penyuluh Agama Di Sulawesi Utara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 250–273. <https://doi.org/10.31291/jlka.v18i1.605>
- Farhani, D. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER KEAGAMAAN. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4612–4621. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>
- Ghofur, A., & Subahri, B. (2020). Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(2), 281. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i2.636>
- Hidayani, S., Listiani, E., & Mellisa, S. (2023). EFEKTIFITAS PROGRAM DIDIKAN SUBUH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK-ANAK DESA AIR PUTIH. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i1.64473>
- Hidayati, F., & Rahmania, R. (2021). Perilaku Keagamaan Siswa Muslim terhadap Pola Asuh Orangtua, Lingkungan dan Teman Sebaya. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/bocp.v3i2.118>
- Hs, M. A., Parningsih, I., & Alwi, N. F. (2022). Moderasi Beragama Pesantren: Jaringan dan Paham Keagamaan As'Adiyah, Darul Da'Wah Wal Irsyad, dan Nahdlatul Ulum Sulawesi Selatan. *Dialog*, 45(1), 41–56. <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i1.581>
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(01), 08–12. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.70>
- Isnaniah, S., & Islahuddin, I. (2022). THE APPLICATION OF RELIGIOUS MODERATION CONCEPT IN INDONESIAN LANGUAGE TEACHING: A CASE STUDY IN ISLAMIC SCHOOLS AND ISLAMIC UNIVERSITIES (PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM/PTKI). *Penamas*, 35(2), 213–222. <https://doi.org/10.31330/penamas.v35i2.629>
- Jamal, N. (2017). Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *KABILAH: Journal of Social Community*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.35127/kbl.v2i1.3088>

- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Malfi, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Nilai-Nilai Karakter pada Didikan Shubuh di Taman Pendidikan Qur'an Kota Padang. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(2), 111–116. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.192>
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 290. <https://doi.org/10.29210/1202424137>
- Nuriyanto, L. K. (2015). PENGARUH IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SMA DI BAWAH YAYASAN KEAGAMAAN. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 13(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i3.249>
- Oktiya Hayyu Liyandani & Nur Kolis. (2021). Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam di Indonesia. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v2i2.44>
- Riko, R., & Aprison, W. (2022). Pelaksanaan Didikan Subuh di Mda As-Syakirin Jorong Taluak Hilia IV Suku Kabupaten Agam. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 482–487. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.240>
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Ruslan Gunawan. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Santhy Wisuda Sidauruk, Sri Yuliana, Chinta Adelia Pertiwi, Akil Mariza Putera, Tiara Syafitri, Disa Putri Anggianti, Widya Dwi Jayanti, Azza Ayumi, Risniya Risniya, Rendra Gustian, & Yoga Pratama Nasution. (2023). Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Pengetahuan Dasar Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 222–228. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.936>

- Sudiarta, I. W., & Palguna, I. K. E. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan Dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga Pada Masa Pandemi Di Kecamatan Karangasem. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 471–491. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1452>
- Sultanik, D., Japeri, J., Taufan, M., & Efendi, E. (2022). Implementing Character Values to Learners in Didikan Subuh Program. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 68–79. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.110>
- Utami, I. B., & Safei, A. A. (2023). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i2.24177>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Widodo, A. (2019). URGENSI BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KEIMANAN MUALAF. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(01), 66. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1476>
- Yahya, M., Febriani, S. R., Yelliza, M., & Amrullah, M. A. (2024). The Implementation of Didikan Subuh Based on an Integrative Thematic Approach to Enhance Character Education. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 89. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i1.15637>
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>